

ANALISIS REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI

**Dwi Afriliani¹, Rahmadani Tanjung², Efrida Mandasari
Dalimunthe³**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan^{1,2,3}

email: dwiafriliani16@gmail.com¹ rahmadanitanjung91@gmail.com²
efridadalimunthe@uinsyahada.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak pembelajaran berbasis hadiah, khususnya hadiah bintang, terhadap motivasi anak kelompok B3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap 15 anak sebelum dan sesudah penerapan sistem penghargaan, sementara wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk menilai efektivitasnya. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi perubahan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan setelah pemberian penghargaan. Sebelum penerapan reward, banyak anak berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), dengan kesulitan dalam ketekunan, pemecahan masalah, dan kepercayaan diri. Setelah menerima penghargaan, sebagian besar anak menunjukkan kemajuan dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan peningkatan dalam penyelesaian tugas, ketahanan, partisipasi kelas, dan kepercayaan diri. Penelitian ini menyoroti efektivitas sistem reward dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Guru dapat menerapkan metode ini untuk mendorong partisipasi aktif, namun perlu perencanaan agar penghargaan tidak menjadi satu-satunya faktor motivasi.

Kata Kunci: Reward-based learning, motivasi, anak usia dini.

Abstract

This study analyzes the impact of reward-based learning, especially star rewards, on the motivation of group B3 children at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. A qualitative approach was used with observation and interview methods. Observations were made on 15 children before and after the implementation of the system was given, while interviews were conducted with teachers and principals to assess its effectiveness. The data were described descriptively to trigger changes in learning motivation. The results showed a significant increase after the award was given. Before the implementation of the reward, many children were in the Not Yet Developing (BB) and Starting to Develop (MB) categories, with difficulties in perseverance, problem solving, and self-confidence. After receiving the award, most children showed progress in the Very Well Developing (BSB) category, with improvements in task completion, resilience, class participation, and self-confidence. This study highlights the effectiveness of the reward system in improving early childhood learning motivation. Teachers can apply this method to encourage active participation, but need to plan so that awards are not the only motivating factor.

Keywords: Reward-based learning, motivation, early childhood

PENDAHULUAN

Motivasi memainkan peran penting dalam pendidikan anak usia dini karena secara signifikan memengaruhi antusiasme, ketekunan, dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Pembelajar muda sering kali memerlukan dorongan eksternal untuk mengembangkan motivasi intrinsik, yang dapat dipupuk melalui berbagai strategi, termasuk pembelajaran berbasis hadiah. (Hamalik, 2015: 27) Salah satu metode yang umum digunakan adalah pemberian hadiah nyata, seperti bintang, yang berfungsi sebagai penguatan positif untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Namun, meskipun hadiah dapat secara efektif mendorong partisipasi dan usaha, dampak jangka panjangnya terhadap motivasi berkelanjutan masih menjadi topik diskusi. Ketergantungan yang berlebihan pada hadiah eksternal dapat menyebabkan ketergantungan, membuat anak lebih fokus untuk mendapatkan hadiah daripada mengembangkan dorongan internal untuk belajar.

Peran guru juga sebagai pendorong kegiatan belajar anak. Peran yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan kegiatan belajar anak adalah dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada siswanya sehingga mereka lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan tanpa merasa tertekan atau gelisah saat memulai. Untuk memotivasi anak, ucapkan "bagus, mantap, oke" dan tunjukkan kepada mereka bahwa mereka mampu menjadi tangan, acungan jempol, dan senyuman. (Dina Khairiah et al., 2024)

Penelitian ini mengkaji peranan penghargaan dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan penghargaan bintang terhadap ketekunan, keterampilan memecahkan masalah, rasa percaya diri, dan antusiasme anak dalam kegiatan belajar. Dengan membandingkan tingkat motivasi sebelum dan sesudah pemberian penghargaan, penelitian ini berupaya memberikan wawasan tentang efektivitas pendekatan ini dalam pendidikan anak usia dini. (Firdaus, 2020)

Jurnal ini disusun sebagai berikut: Bagian selanjutnya membahas metodologi penelitian, termasuk teknik pengumpulan dan analisis data. Bagian selanjutnya menyajikan temuan, dengan fokus pada perubahan motivasi sebelum dan sesudah penerapan penghargaan. Setelah itu, pembahasan hasil penelitian diberikan, dengan mengaitkannya dengan perspektif teoritis. Terakhir, kesimpulan menyoroti temuan utama, implikasi praktis bagi pendidik, dan rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang.

Dengan mengeksplorasi dampak penghargaan pada pembelajaran anak usia dini, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penguatan eksternal dapat memengaruhi keterlibatan pelajar muda. Temuan ini dapat membantu pendidik merancang strategi yang lebih efektif untuk menyeimbangkan motivasi ekstrinsik dan intrinsik dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis dampak pembelajaran berbasis penghargaan terhadap motivasi anak, dengan fokus pada bagaimana penerapan penghargaan bintang memengaruhi ketekunan, keterampilan memecahkan masalah, kepercayaan diri, dan antusiasme dalam pendidikan anak usia dini. Dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, penelitian ini melibatkan 15 anak dari kelompok B3 yang dipilih secara purposive sampling, serta guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, di mana observasi dilakukan sebelum dan sesudah penerapan penghargaan untuk menilai perubahan tingkat motivasi, sementara wawancara dengan guru dan kepala sekolah memberikan wawasan kualitatif tentang efektivitas dan tantangan sistem penghargaan. Instrumen penelitian meliputi daftar periksa observasi dan panduan wawancara semi-terstruktur.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui dampak penghargaan terhadap

motivasi belajar. Peneliti berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data untuk memastikan keakuratan, menerapkan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara, serta member checking untuk validasi. Penelitian ini berlangsung selama empat minggu, dengan dua minggu pertama didedikasikan untuk observasi pra-hadiah, diikuti oleh penerapan hadiah dan observasi pasca-hadiah. Pendekatan metodologis ini memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana sistem hadiah memengaruhi keterlibatan dan motivasi pelajar muda dalam pendidikan anak usia dini. (M.A.B et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil penelitian, termasuk hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis hadiah. Data dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi anak dan efektivitas sistem hadiah bintang dalam menumbuhkan ketekunan, keterampilan memecahkan masalah, rasa percaya diri, dan antusiasme dalam belajar.

Observasi Sebelum Penerapan Reward

Hasil pengamatan yang dilakukan sebelum sistem penghargaan menunjukkan bahwa banyak anak yang menunjukkan tingkat motivasi yang rendah. Beberapa indikator, seperti ketekunan dalam menyelesaikan tugas, rasa percaya diri, kemampuan memecahkan masalah, dan antusiasme dalam belajar, masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Anak-anak sering kali membutuhkan bimbingan dan pengingat terus-menerus dari guru agar tetap terlibat dalam kegiatan belajar. Rentang perhatian mereka pendek, dan mereka kesulitan menyelesaikan tugas-tugas seperti mewarnai dan menyusun puzzle kertas dengan tepat.

Tabel 1 Hasil Observasi Anak Didik Setelah Diberikan *Reward*

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Motivasi Belajar Anak							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	A.N.A	MB	BB	BSB	MB	BB	MB	MB	MB

2	A.R	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
3	A.F	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	MB	MB
4	F.H	MB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	MB
5	H.A	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	MB	MB
6	K.N	MB	MB	MB	MB	BB	BSB	MB	BSB
7	M.Q.A	MB	BB	MB	BB	BB	MB	MB	MB
8	M.S.A	BSB	MB	BSB	MB	MB	BSB	MB	BSB
9	M.W.A	BSB							
10	M.Y	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
11	N.R	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	N.S.L	BSB	MB	BSB	MB	MB	BSB	MB	BSB
13	N.A	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	BSB
14	R.F	MB	MB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	MB
15	T.A	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB

Berdasarkan tabel hasil observasi sebelum pemberian reward, dapat dilihat bahwa sebagian besar anak masih berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) dalam berbagai indikator motivasi belajar. Anak-anak menunjukkan ketekunan yang rendah dalam menyelesaikan tugas, kurang ulet dalam menghadapi kesulitan, serta memiliki tingkat kepercayaan diri dan semangat belajar yang masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak masih sering memerlukan bantuan guru atau teman sebaya untuk menyelesaikan tugas, seperti mewarnai dan menyusun puzzle, dan tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. (Zulaika & Wathon, 2021)

Selain itu, masih ada anak yang belum mampu menyelesaikan tugas dengan rapi dan sesuai instruksi. Pada tugas mewarnai, warna sering keluar garis, sedangkan dalam menyusun puzzle, beberapa anak belum mampu menyusun potongan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan dorongan lebih untuk meningkatkan

motivasi belajar mereka agar lebih mandiri dan tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. (Laili, 2024)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan adanya apresiasi berupa bintang, anak-anak lebih terdorong untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan menunjukkan usaha lebih besar dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa sistem penghargaan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak usia dini, terutama dalam membangun ketekunan, kepercayaan diri, dan kemandirian mereka dalam belajar. (Warmansyah et al., 2023)

Pengamatan Setelah Penerapan Reward

Setelah menerapkan sistem penghargaan bintang, terdapat peningkatan yang nyata dalam motivasi dan keterlibatan belajar anak-anak. Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan ketekunan, keterampilan memecahkan masalah, dan kepercayaan diri. Mereka menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan berkurangnya ketergantungan pada bimbingan guru.

Tabel 2 Hasil Observasi Anak Didik Setelah Diberikan *Reward*

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Motivasi Belajar Anak							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	A.N.A	MB	BB	BSB	MB	BB	MB	MB	MB
2	A.R	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
3	A.F	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	MB	MB
4	F.H	MB	BB	MB	BB	BB	MB	BB	MB
5	H.A	BSB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	MB	MB
6	K.N	MB	MB	MB	MB	BB	BSB	MB	BSB
7	M.Q.A	MB	BB	MB	BB	BB	MB	MB	MB

8	M.S.A	BSB	MB	BSB	MB	MB	BSB	MB	BSB
9	M.W.A	BSB							
10	M.Y	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
11	N.R	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	N.S.L	BSB	MB	BSB	MB	MB	BSB	MB	BSB
13	N.A	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	BSB
14	R.F	MB	MB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	MB
15	T.A	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB

Berdasarkan tabel hasil observasi setelah pemberian reward, terlihat adanya peningkatan dalam motivasi belajar anak. Sebagian besar anak yang sebelumnya berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) telah menunjukkan perkembangan ke kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak-anak mulai menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, lebih mandiri dalam mengerjakan aktivitas, serta memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Perubahan positif ini dapat dilihat dari peningkatan kerapuhan dalam tugas mewarnai, di mana anak-anak lebih mampu menjaga warna tetap di dalam garis. Selain itu, dalam tugas menyusun puzzle, mereka menunjukkan usaha lebih besar untuk menemukan solusi dan menyelesaikannya dengan benar. Anak-anak juga tampak lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, serta menunjukkan antusiasme dalam setiap kegiatan yang diberikan. (Kirana & Ghani, 2024)

Dengan adanya reward, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan berusaha mendapatkan apresiasi dari guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian reward dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di usia dini.

Perbandingan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Pemberian Reward

Analisis pengamatan sebelum dan sesudah pemberian penghargaan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam motivasi anak. Jumlah anak dalam

kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam hal ketekunan, kepercayaan diri, pemecahan masalah, dan antusiasme. (Delia & Yeni, 2020)

- (1) Ketekunan: Lebih banyak anak yang menyelesaikan tugas dengan dedikasi tanpa menyerah di tengah jalan.
- (2) Kepercayaan diri: Anak-anak lebih bersedia menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.
- (3) Pemecahan Masalah: Anak-anak mengembangkan strategi yang lebih baik untuk menyelesaikan teka-teki dan memecahkan tantangan belajar.
- (4) Antusiasme: Anak-anak menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk belajar dan menunjukkan minat yang berkelanjutan dalam kegiatan kelas. (dkk, 2017)

Perspektif Guru dan Kepala Sekolah tentang Sistem Penghargaan

Wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa sistem penghargaan berdampak positif pada motivasi anak-anak. Guru mencatat adanya peningkatan keterlibatan anak dan kemauan yang lebih kuat untuk menyelesaikan tugas. Namun, mereka juga menyoroti pentingnya menyeimbangkan penghargaan ekstrinsik dengan motivasi intrinsik untuk mencegah ketergantungan berlebihan pada penguatan eksternal. (S et al., 2024)

Representasi Visual Peningkatan Kemampuan Anak

Bagian ini menyajikan bukti visual mengenai perubahan motivasi belajar anak sebelum dan setelah penerapan sistem reward. Representasi visual ini berupa hasil kerja anak, seperti lembar mewarnai dan tugas menyusun puzzle, yang menunjukkan peningkatan dalam ketekunan, ketelitian, dan kemandirian setelah diberikan reward. (Anawaty & Pratiwi, 2023).

Gambar 1. Perbandingan Hasil Kerja Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Reward



Gambar 2. Perkembangan Kemampuan Menyusun Puzzle



Berdasar representasi visual ini, terlihat bahwa setelah diberikan reward, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan tugas dengan lebih rapi dan teliti. Warna pada tugas mewarnai lebih teratur dan sesuai dengan batas gambar, sementara dalam tugas menyusun puzzle, anak-anak lebih berusaha menyelesaikannya secara mandiri tanpa banyak bantuan dari guru atau teman. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian reward tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan akademik dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas. (Burhaein, n.d.)

Temuan

Berdasarkan hasil observasi sebelum dan setelah pemberian reward, ditemukan bahwa sistem reward dalam bentuk bintang mampu meningkatkan motivasi belajar anak secara signifikan. Sebelum penerapan reward, sebagian besar anak berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), dengan tingkat ketekunan, kepercayaan diri, dan semangat belajar yang masih rendah. Setelah diberikan reward, banyak anak menunjukkan peningkatan ke kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yang mencerminkan perkembangan dalam menyelesaikan tugas dengan lebih tekun, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Perubahan positif ini terlihat dalam berbagai aspek, seperti meningkatnya ketelitian dalam tugas mewarnai dan keberhasilan dalam menyusun puzzle dengan benar. Anak-anak juga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, dan menunjukkan usaha yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan dari guru atau teman sebaya. (Farida, 2016)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward berkontribusi secara positif terhadap motivasi belajar anak usia dini. Reward tidak hanya berfungsi sebagai dorongan eksternal, tetapi juga membantu anak-anak membangun kebiasaan belajar yang lebih baik. Namun, perlu adanya keseimbangan antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik agar anak tidak hanya bergantung pada reward dalam belajar, melainkan juga mengembangkan kesadaran dan keinginan sendiri untuk terus belajar dengan baik

PEMBAHASAN

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Menurut Hamalik menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). (Hamalik, 2015: 27).

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Indikator siswa yang termotivasi dalam belajarnya adalah sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas. 2) Ulet menghadapi kesulitan. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Lebih senang bekerja mandiri 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin. 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki indikator diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Indikator motivasi diatas sangat penting dalam proses pembelajaran. (Sunaring Retno Astrini, 2021).

Pemberian reward yang dilakukan dengan penerapan yang tepat, mampu secara efektif memperkuat perilaku positif pada anak usia dini, karena anak-anak pada usia ini sangat responsif terhadap apresiasi eksternal. Lebih jauh lagi, penggunaan pemberian reward membantu anak membangun rasa percaya diri, karena mereka merasa dihargai dan diakui atas usaha yang dilakukan. Dengan rasa percaya diri yang meningkat, mereka cenderung lebih mudah berpartisipasi dan beradaptasi dengan proses pembelajaran. Dengan ini juga memberikan guru strategi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pertumbuhan.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi penting bagi para pengajar, karena mereka dapat lebih mudah menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif, di mana anak-anak merasa dihargai dan terdorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal. (Ni Putu Cahyani Putri Utami, Putu Nadea Ayu Sarashita S., 2024).

Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa motivasi ekstrinsik dapat menjadi pemicu awal dalam meningkatkan semangat belajar anak, terutama di usia dini. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa reward harus digunakan dengan bijak agar tidak menyebabkan ketergantungan, melainkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam belajar. Penggunaan reward harus diseimbangkan dengan upaya membangun motivasi intrinsik anak agar efek jangka panjangnya lebih optimal. (Dalimunthe, 2021).

Jadi, reward dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak dengan cara yang beragam, seperti memberikan bintang, memberikan pujian, memberikan tepung tangan, dan lain-lain. Asalkan dalam pemberiannya tidak berlebihan dan dalam batas wajar sehingga motivasi anak akan tetap meningkat walaupun tidak selalu diberikan reward.

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dalam bentuk bintang secara signifikan meningkatkan motivasi belajar anak. Sebelum diberi reward, anak-anak masih berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), terutama dalam aspek ketekunan, kepercayaan diri, dan kemandirian dalam belajar. Setelah penerapan reward, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan ke kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yang ditunjukkan dengan lebih tekunnya mereka dalam menyelesaikan tugas meningkatnya kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan, serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian reward dalam bentuk bintang dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Sebelum diberikan reward, sebagian besar anak berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), terutama dalam aspek ketekunan, kepercayaan diri, dan semangat belajar. Setelah penerapan reward, terjadi peningkatan signifikan, dengan banyak anak yang berpindah ke kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Mereka menjadi lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam praktik pendidikan anak usia dini dengan menerapkan sistem reward secara bijak untuk mendorong keterlibatan aktif anak dalam belajar. Namun, pendidik perlu memastikan bahwa reward tidak menjadi satu-satunya faktor pendorong, melainkan digunakan sebagai alat untuk menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan membangun motivasi intrinsik. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar untuk mendapatkan hadiah, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan kajian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, durasi penelitian yang lebih panjang, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti peran orang tua dan lingkungan dalam membentuk motivasi belajar anak. Selain itu, eksplorasi strategi lain yang dapat mendukung pembelajaran, seperti metode berbasis pengalaman atau pendekatan berbasis permainan, dapat memberikan wawasan tambahan mengenai cara terbaik dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

REFERENSI

- Anawaty, M. F., & Pratiwi, E. (2023). *Teori Dan Praktik Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Burhaein, E. (n.d.). *Bentuk Dukungan dan Aktivitas Fisik untuk Anak Usia Dini dengan Disabilitas Penglihatan—Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Dalimunthe, E. M. (2021). *Penanaman nilai-nilai melalui konseling anak usia dini*. <http://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/752>
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.570>
- Dina Khairiah, Anisa Putri, Darul Arifin, Nur Asrima, Ali Wardhana, & Manalu. (2024). MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 118–129.
- dkk, H. I., M. Psi. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai (Edisi Pertama)*. Prenada Media.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)
- Hamalik. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Pt. Bumi Aksara.

- Kirana, D. A., & Ghani, M. A. (2024). UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATERI SEGITIGA SEGIEMPAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF WORDWALL PADA SISWA KELAS VIII. *SEMNASFIP*, 0, Article 0. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23748>
- Laili, N. F. (2024). Mengoptimalkan Kesehatan Kognitif: Eksplorasi Mendalam tentang Vitalitas Kesehatan Mental di Institusi Pendidikan dan Dunia Kerja. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, 4(1), Article 1.
- M.A.B, M. N. S., S. Pd, CDM, A. P. L. A. A., S. Kom, ., M. M. ., MTA, M.Pd.I, D. M., MM, M.Si, D. A. I. A., S. Psi, Rakhmawati, I., Pd, D. P. J. P., S. Pd, M, M.Si, D. H. I. H. K., S. Sos, M.Si, Ak.CA, D. R. H., SE, M.Si, D. I. P. Y. B. P., S. Sos, Rela, I. Z., isma, A., M.Si, D. D., SE, & M.Kom, D. R. A. H., S. E. ., M. M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Mega Press Nusantara.
- Ni Putu Cahyani Putri Utami, Putu Nadea Ayu Sarashita S. (2024). EFEKTIVITAS REWARD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DICHEEKY MONKEYS LEARNING CENTRE. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT FAKULTAS BAHASA ASING UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR (SENADIBA) 2021*, 414–426.
- S, S., Natuna, U., & Rahimin, S. M. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI MELAYU. *Jurnal Agilelearner*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56783/ja.v2i1.63>
- Sunaring Retno Astrini. (2021). Penggunaan Modifikasi Perilaku Tipe Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5, 104–110. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3295>
- Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Syarfina, Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Zulaika, S., & Wathon, A. (2021). Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A (No. 2). 4(2), Article 2.